

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE
NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA BIDANG
SENI RUPA SISWA SMP NEGERI 3 PARIAMAN**



LUCI DAHLIA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE* *NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA BIDANG SENI RUPA SISWA SMP NEGERI 3 PARIAMAN

LUCI DAHLIA

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Luci Dahlia untuk persyaratan wisuda periode september 2018 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Juli 2018

Dosen Pembimbing I,



Drs. Wisdiarman, M.Pd
NIP. 19550531.197903.1.002

Dosen Pembimbing II,



Drs. Suib Awrus, M.Pd
NIP. 19591212.1986.1.001

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* terhadap hasil belajar seni budaya bidang seni rupa di SMP Negeri 3 Pariaman. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan metode eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa SMPN 3 Pariaman. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII dengan pengambilan data *purposive sampling*. Data diambil dengan menggunakan uji t. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* berbeda secara signifikan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Artinya penggunaan *Example Non Example* dalam pembelajaran sangat dibutuhkan oleh setiap pendidik guna meningkatkan hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran seni budaya bidang seni rupa di SMPN 3 Pariaman.

Abstract

This study aims to determine whether there is influence of the use of cooperative learning model type *Example Non Example* to the art and cultural art learning results in SMP Negeri 3 Pariaman. The type of research used in this research is quantitative research and using experimental method. The population in this study were all students of SMPN 3 Pariaman. The sample in this research is class VIII students with *purposive sampling*. Data were taken using t test. The findings in this study indicate that the students' learning outcomes using cooperative learning models of *Example Non Example* types differ significantly by using conventional learning models. This means the use of cooperative learning model type *Example Non Example* in learning is needed by every educator to improve student learning outcomes, especially art and cultural subjects in the field of fine arts SMPN 3 Pariaman.

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *EXAMPLE NON EXAMPLE* TERHADAP HASIL BELAJAR SENI BUDAYA BIDANG SENI RUPA SISWA SMP NEGERI 3 PARIAMAN

Luci Dahlia¹, Wisdiarman², Suib Awrus³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang
Email:Lucidahlia3@gmail.com

Abstract

This study aims to determine whether there is influence of the use of cooperative learning model type *Example Non Example* to the art and cultural art learning results in SMP Negeri 3 Pariaman. The type of research used in this research is quantitative research and using experimental method. The population in this study were all students of SMPN 3 Pariaman. The sample in this research is class VIII students with purposive sampling. Data were taken using t test. The findings in this study indicate that the students' learning outcomes using cooperative learning models of *Example Non Example* types differ significantly by using conventional learning models. This means the use of cooperative learning model type *Example Non Example* in learning is needed by every educator to improve student learning outcomes, especially art and cultural subjects in the field of fine arts SMPN 3 Pariaman.

Keywords: *Example Non Example*, Learning Outcomes

A. Pendahuluan

Salah satu pelajaran di sekolah adalah seni budaya. Pelajaran seni budaya diajarkan karena bersifat unik, bermakna dan bermanfaat bagi kemajuan belajar anak yang berhubungan dengan pengalaman estetik untuk berekspresi, berkreasi dan menghargai pelajaran seni rupa, seni tari, drama dan musik.

¹Mahasiswa penulis skripsi pendidikan seni rupa untuk wisuda september.

²Pembimbing I, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

³Pembimbing II, dosen FBS Universitas Negeri Padang.

Pelajaran seni rupa yaitu materi berisikan tentang mengapresiasi serta berkreatifitas, dimana seorang pendidik memberikan penjelasan tentang pemahaman seni hingga akhirnya peserta didik mencoba membuat sebuah karya. Tarjo (2004:14) mengatakan bahwa seni diciptakan oleh orang yang mempunyai nilai keindahan yang menunjang kualitas kehidupan seorang manusia. Seni rupa sendiri memiliki peranan penting dalam mata pelajaran Seni Budaya.

Berbagai upaya telah dilakukan guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Dari upaya yang telah dilakukan oleh guru tersebut belum berdampak baik terhadap hasil belajar, karena saat ini kualitas pembelajaran belum menunjukkan hasil yang optimal. Termasuk hasil belajar seni rupa yang merupakan bagian dari mata pelajaran Seni budaya.

Dari pengamatan yang dilakukan pada masa Praktek Lapangan Kependidikan di SMPN 3 Pariaman pada 4 September 2017, sekolah ini telah menggunakan Kurikulum 2013, tetapi pelaksanaannya masih belum sesuai dengan yang diharapkan dalam Kurikulum 2013. Terlihat dari proses pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas saat materi seni budaya masih bersifat konvensional. Model pembelajaran ini lebih banyak disajikan dalam bentuk metode ceramah, tanya jawab, pengelolaan kelas yang tidak terkontrol, sangat jarang menggunakan media pembelajaran, diskusi dan penugasan. Cuma sedikit anak yang bisa paham dalam membuat tugas dengan semangat. Sebagian anak didik membuat tugas yang dikasih dengan rasa dipaksa serta takut.

Akibatnya dalam mempelajari materi seni budaya bidang seni rupa siswa kurang semangat dan kurang aktif karena tidak ada murid bertanya pada guru terhadap pelajaran yang dijelaskan. Lebih banyak siswa diam dari pada siswa yang bertanya. Padahal pada kurikulum 2013 siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran.

Dalam hal ini, guru harus berusaha meningkatkan kemauan belajar siswa terutama dalam pelajaran Seni Rupa. Hal ini menunjukkan bahwa perlu model pembelajaran untuk menumbuhkan keaktifan anak didik dalam proses belajar, membuat suasana agar mampu dijadikan pengalaman belajar yang relevan di dunia nyata, model belajar yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example*. Media gambar disusun untuk anak didik biar mampu memahami contoh itu untuk dijelaskan dengan sederhana tentang isi dari suatu gambar. Kurniadi (2010 : 1) menyebutkan bahwa “ model pelajaran *Example Non Example* adalah model belajar untuk gambar dijadikan sebagai media dalam belajar. Agar siswa mampu mencari tahu makna dari gambar itu untuk dijelaskan secara singkat tentang gambar maka penggunaan media gambar dibentuk serta diperlihatkan”.

Dari masalah di atas, peneliti mencoba meneiti dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Example Non Example* terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Bidang Seni Rupa Siswa SMP Negeri 3 Pariaman”**.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian skripsi yaitu kuantitatif yang memakai metode eksperimen bertujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *example non example* terhadap hasil belajar seni budaya bidang seni rupa di SMP Negeri 3 Pariaman.

Sugiyono (2010:107) berpendapat bahwa “penelitian eksperimen digunakan dalam mengetahui pengaruh pemberian terhadap sesuatu yang lain dalam suatu kondisi.”

Populasi untuk penelitian skripsi ini adalah keseluruhan siswa SMP Negeri 3 Pariaman. Trianto (2011:255) mengemukakan bahwa “populasi yaitu semua dari sesuatu yang diteliti. Arikunto (2010 : 174), sampel merupakan perwakilan dari populasi suatu penelitian. Sampel dari penelitian skripsi ini dilaksanakan dengan cara *purposive sampling* adalah cara mengambil sampel melalui penimbangan.

Tahap pengujian hipotesis digunakan program SPSS 17,00 dengan teknik uji *independent sample t-test*.

C. Pembahasan

Dari analisis data yang diperoleh melalui pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa nilai *Post-Test* atau hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* berbeda atau lebih tinggi dari nilai *Post-Test* atau hasil belajar anak didik yang belajar menggunakan model belajar konvensional. Dapat dilihat pada hasil nilai kedua kelas, ditunjukkan pada table berikut :

	Hasil Kemampuan Awal		Hasil Kemampuan Akhir	
	Kelas Percobaan	Kelas Kontrol	Kelas Percobaan	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	34	33	34	33
Rata-rata	60.29	59.24	78.38	73.64
Nilai tertinggi	75	70	95	85
Nilai terendah	40	40	65	60

Tabel tersebut menunjukkan hasil belajar kemampuan awal anak didik kelas percobaan atau kelas ini diajarkan menggunakan model belajar kooperatif tipe *Example Non Example* adalah rata-rata 60.29 nilai tertinggi 75 nilai terendah 40. Pada kelas kontrol atau kelas yang diajar dengan model pembelajaran konvensional nilai rata-rata adalah nilai 59.24 tertinggi 70 nilai terendah 40.

Data ini menunjukkan bahwa kedua kelas tersebut atau kelas percobaan dan kelas kontrol mempunyai latar belakang kemampuan yang sama, sehingga kedua kelas tersebut dapat diperbandingkan. Setelah kemampuan siswa disamakan akan terlihat nanti apakah hasil *post-test* peserta didik kelas percobaan dan kelas kontrol berbeda.

Kelas percobaan atau kelas yang diajarkan menggunakan model belajar kooperatif tipe *Example Non Example* adalah rata-rata 78,38, nilai tertinggi 95, nilai terendah 65. Pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional nilai rata-rata 73,64, nilai tertinggi 85 nilai terendah 60.

Dari hasil perbandingan di atas, hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Example non Example* lebih baik atau lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajar secara konvensional atau tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

Example Non Example siswa diberi kesempatan untuk menemukan atau mengolah temuan yang akan diperoleh secara berkelompok melalui bimbingan guru.

Model *Example Non Example* siswa dihadapkan pada permasalahan yang dihadapkan dan mereka memecahkan masalah secara berkelompok. Dengan adanya tantangan tersebut usaha belajar akan semakin besar dan hal ini berdampak positif pada hasil belajar.

Berbeda pada model belajar konvensional, pada model ini pembelajaran dijelaskan oleh guru. Guru merupakan penentu seluruh kegiatan untuk belajar, dan akibatnya siswa menjadi pasif. Hal ini jelas tidak mungkin bisa mendapatkan hasil belajar secara maksimal.

Sesuai dengan pendapat Huda (2013: 213) *example non example* yaitu model belajar dengan memanfaatkan gambar dalam media belajar. Model ini mampu membuat anak didik berpikir dari masalah-masalah yang didapat dari gambar yang ditampilkan.

Hasil belajar yang diberi perlakuan terjadi peningkatan secara signifikan pada kelas eksperimen, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan tidak terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai peserta didik. Maka dari itu peningkatan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen disebabkan adanya pembelajaran menggunakan model tipe *Example Non Example*.

D. Kesimpulan dan Saran

Dari hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 2,574$ dan $t_{tabel} = 2,385$. Ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan yang jelas tampak pada pemberian kedua model ajar tersebut yaitu model *Example Non Example* dengan model pembelajaran konvensional $t_{hitung} 2,574 > t_{tabel} 2,385$, ini membuktikan hasil belajar anak didik diajar dengan model *Example Non Example* berbeda secara signifikan dengan pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional. Dari hasil hipotesis menjelaskan bahwa penggunaan model *Example Non Example* berpengaruh pada hasil belajar siswa SMP Negeri 3 Pariaman pada pembelajaran seni budaya bidang seni rupa.

Hasil penelitian dan penjelasan serta rangkuman yang ditemukan tersebut maka diberi saran, yakni:

1. Guru mata pelajaran seni budaya hendaknya selalu menggunakan model belajar kooperatif tipe *Example Non Example* dalam pembelajaran.
2. Untuk sekolah hendaknya bisa mensosialisasikan model belajar *Example Non Example* dan memberi dukungan pada guru yang menerapkannya.
3. Dengan adanya pengaruh penggunaan model *Example Non Example* dalam proses pembelajaran, maka untuk guru-guru dan peneliti selanjutnya dapat digunakan untuk menaikkan motivasi serta keaktifan dalam pembelajaran.
4. Agar pembelajaran seni budaya bidang seni rupa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Example Non Example* berjalan dengan baik, guru harusnya terlebih dahulu menguasai cara-cara penerapan model kooperatif tipe *Example Non Example*.

Catatan: artikel ini disusun dari skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Wisdiarman, M.Pd.dan Pembimbing II Drs. Suib Awrus, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarjo, Enday. 2004. *Strategi Belajar Mengajar Seni Rupa*. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Trianto. 2011. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembang Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta : Kencana.